

ANALISA MANAJEMEN RANTAI PASOK BERBASIS ERP TERHADAP PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN PT PANASONIC GOBEL INDONESIA

NASAR BUNTU LAULITA¹, IMMANUEL ZAI², THOMAS EDDISON³, FELICIA
CLARISSA⁴, WENI VIVIANI⁵, NICHOLAS FERNANDES⁶, JENNY LIM⁷

Universitas Internasional Batam

nasar.buntu@uib.edu¹, immanuel.zai@uib.edu², 2041304.thomas@uib.edu³,
2041140.felicia@uib.edu⁴, 2041150.weni@uib.edu⁵, 2041222.nicholas@uib.edu⁶,
2041299.jenny@uib.edu⁷

Abstrak. Manajemen Rantai Pasok (MRP) berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) telah menjadi cara untuk mempengaruhi perusahaan yang berbeda untuk meningkatkan pengembangan kinerja mereka. Manajemen rantai pasokan merupakan serangkaian kegiatan dan keputusan yang saling berhubungan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, gudang, operator, pengecer, dan konsumen secara efektif. Rantai pasokan berbasis ERP yang ada di setiap perusahaan itu sangat penting. Karena tujuan dari supply chain berbasis ERP itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memaksimalkan keuntungan. Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang bisa memenuhi kebutuhan sistem informasi tertentu di berbagai departemen dalam suatu organisasi. Tentu saja, ini meningkatkan respons manajemen rantai pasokan (MRP) dan diharapkan dapat merespons dengan cepat, efektif, dan meningkatkan efisiensi pemrosesan transaksi, dan integrasi lintas fungsi. Pemahaman yang lebih bagus mengenai bagaimana bisnis harus dikelola dan kemudian, untuk membuat operasi perusahaan berkembang dan tumbuh. Memenuhi kebutuhan konsumen dan memaksimalkan keuntungan adalah tujuan dari rantai pasok itu sendiri. Penelitian ini memakai data sekunder dari perusahaan yang mengimplementasikan ERP di Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi sebuah perusahaan untuk mengimplementasikan ERP dan memahami perkembangan sistem ERP seperti strategi bisnis yang baik, dukungan manajemen, dan perubahan proses bisnis. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pemasok berdampak sangat baik pada kinerja pemasok, dan kinerja pemasok juga berdampak baik pada kinerja bisnis.

Kata kunci: Manajemen Rantai Pasok (MRP), Kinerja Perusahaan, Enterprise Resources Planning (ERP), Sistem Informasi

ERP-BASED SUPPLY CHAIN MANAGEMENT ANALYSIS OF PANASONIC GOBEL INDONESIA'S COMPANY PERFORMANCE DEVELOPMENT

NASAR BUNTU LAULITA¹, IMMANUEL ZAI², THOMAS EDDISON³, FELICIA
CLARISSA⁴, WENI VIVIANI⁵, NICHOLAS FERNANDES⁶, JENNY LIM⁷

Universitas Internasional Batam

nasar.buntu@uib.edu¹, immanuel.zai@uib.edu², 2041304.thomas@uib.edu³,
2041140.felicia@uib.edu⁴, 2041150.weni@uib.edu⁵, 2041222.nicholas@uib.edu⁶,
2041299.jenny@uib.edu⁷

Abstract. Supply Chain Management (MRP) based on Enterprise Resource Planning (ERP) has become a way to influence different companies to improve their performance development. Supply chain management is a set of interrelated activities and decisions to effectively integrate suppliers, manufacturers, warehouses, operators, retailers and consumers. The ERP-based supply chain that exists in every company is very

important. Because the purpose of the ERP-based supply chain itself is to meet consumer needs and maximize profits. Enterprise Resource Planning (ERP) is an integrated information system that can meet the needs of certain information systems in various departments within an organization. Of course, this improves supply chain management (MRP) responsiveness and is expected to respond quickly, effectively, and improve transaction processing efficiency and cross-functional integration. Better understanding of how the business should be managed and then, to make the company's operations thrive and grow. Meeting consumer needs and maximizing profits is the goal of the supply chain itself. This study uses secondary data from companies implementing ERP in Indonesia. This shows how important it is for a company to implement ERP and understand the development of ERP systems such as good business strategy, management support, and business process changes. Therefore, this research shows that supplier development has a very good impact on supplier performance, and supplier performance also has a good impact on business performance.

Keywords: Supply Chain Management (SCM), Company Performance, Enterprise Resources Planning (ERP), Information System

PENDAHULUAN

Panasonic adalah merek Jepang yang terkenal dengan produk elektroniknya. Berkantor pusat di Osaka, Jepang, Panasonic Corporation adalah produsen produk elektronik kelas dunia yang secara khusus memenuhi kebutuhan konsumen dan bisnis. Pada tahun 1961, Panasonic mendirikan pabrik pertamanya di Thailand dan memasuki kawasan Asia-Pasifik untuk pertama kalinya. Aktivitas Panasonic di kawasan ini telah berkembang selama beberapa tahun ke depan. Saat ini kegiatan tersebut dilakukan di 6 wilayah (80 negara termasuk Indonesia) (PT. Panasonic Gobel Indonesia, 2022).

Di Indonesia sendiri, Panasonic Gobel Indonesia mempunyai sejarah yang sangat panjang dan melekat di hati masyarakat. Dimulai dengan keberadaan radio "tjawang" karya Dr. Gobel, televisi pertama pada tahun 1962, dan keberadaan merek nasional pada tahun 1970. Panasonic Gobel Indonesia juga menjadi pionir dalam mempromosikan perusahaan lokal yang memasok suku cadang. Pada tahun 2004, namanya diubah menjadi Panasonic. Panasonic telah menyediakan produk-produk inovatif mulai dari peralatan rumah tangga (pendingin ruangan, smart TV, lemari pendingin, mesin cuci, peralatan audio, penanak nasi, oven microwave, pembersih udara sampai berbagai penataan

rambut dan kulit). Ini terus menjadi merek elektronik terkemuka di Indonesia yang disesuaikan dengan pasar lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Perusahaan menciptakan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat dalam memilih produk yang mereka butuhkan dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini. Perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan akan terus mengembangkan dan menciptakan ide-ide dan inovasi baru untuk tetap berada di puncak pasar, bersaing dan bertahan. Dengan dukungan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, konsumen semakin cerdas dalam mengakses produknya, sehingga memudahkan konsumen dan masyarakat umum untuk mendapatkan informasi komprehensif yang mereka butuhkan. (Rachmawan, 2018).

Rantai pasokan berbasis ERP yang ada di setiap perusahaan sangat penting. Karena tujuan dari supply chain berbasis ERP itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memaksimalkan keuntungan. Untuk penggunaan sistem manual yang membantu bisnis meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Rantai pasokan memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan informasi, produk, dan manajemen arus kas

dari ujung ke ujung. Kontribusi rantai pasokan untuk kesuksesan bisnis adalah proses integrasi ke dalam rantai pasokan, termasuk aliran informasi, hubungan jangka panjang dengan pemasok, dan kolaborasi dengan orang-orang yang berhubungan erat dengan rantai pasokan.

Sistem informasi adalah milik perusahaan. Ketika dikelola dengan baik, sistem informasi memberikan manfaat untuk meningkatkan kesuksesan bisnis. Salah satu sistem informasi yang terintegrasi saat ini adalah penerapan sistem ERP (Enterprise Resource Planning). Sistem ERP merupakan sistem dengan paket aplikasi program terintegrasi multi-modul yang dirancang guna menyediakan dan mendukung berbagai fungsi internal, menjadikan aktivitas kerja lebih efisien, dan menyediakan lebih banyak layanan kepada konsumen sehingga perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan yang besar nantinya.

Rini and Febriani (2017) melakukan analisis dampak penerapan enterprise resource planning (ERP) terhadap dampak profitabilitas pada nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem ERP dapat mendukung dan mengembangkan kinerja rantai pasok. Sistem yang mendukung dukungan rantai pasokan yang sangat baik untuk manajemen rantai pasokan adalah Oracle. Kinerja ini tentunya akan meningkatkan penjualan dan membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya.

Nawawi and Akbar (2019) melakukan analisis model mediasi hubungan antara sistem perencanaan sumber daya perusahaan, manajemen rantai pasokan, dan juga kinerja perusahaan. Hasil analisisnya, bersama-sama, menggambarkan bahwa sebagian manajemen rantai pasokan memediasi dampak ERP terhadap kinerja. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja

masa depan dengan menerapkan perencanaan sumber daya perusahaan guna mengembangkan kinerja jangka panjang dan manajemen rantai pasokan.

Yunani (2019) melakukan analisis model erp dan manajemen rantai pasokan untuk koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem ERP dan SCM dijadikan sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan, apa pun jenis bisnisnya. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kinerja setelah mengembangkan dan menerapkan sistem ERP.

Tujuan dilakukannya penulisan artikel ini bermaksud untuk memberikan informasi mengenai pengaruh manajemen rantai pasok yang berbasis ERP terhadap kinerja PT.Panasonic Gobel Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Rantai Pasok (Supply Chain)

Manajemen rantai pasokan merupakan pendekatan guna mengintegrasikan pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan secara efisien. Barang bisa dibuat dalam kuantitas, waktu, dan tempat yang benar, dengan tujuan agar dapat mencapai biaya di seluruh sistem dan tingkat layanan yang diinginkan. Selain itu, rantai pasok merupakan sistem organisasi, teknologi, informasi, dan sumber daya yang terkait dalam proses penyampaian produk/jasa dari pemasok kepada konsumen. Kegiatan rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku dan suku cadang menjadi produk akhir dan mendistribusikannya ke pengguna akhir.

Enterprise Resources Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem bisnis berfitur lengkap dalam suatu perusahaan, didorong oleh beberapa modul perangkat lunak terintegrasi yang mendukung proses bisnis

internal organisasi. Misalnya, perangkat lunak ERP untuk produsen biasanya dimulai dengan memproses data yang diterima, penjualan, inventaris, melacak status pengiriman produk dan penyelesaian produk, dan memperkirakan kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja (SDM) (Yusdianto, 2018).

Kinerja Perusahaan

Kinerja usaha merupakan hasil dari suatu kegiatan atau kegiatan usaha yang dapat menjadi ukuran keberhasilan usaha. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari profitabilitasnya atau kemampuannya dalam menghasilkan laba. Return on assets (ROA) adalah Salah satu indikator profitabilitas yang bisa digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan asetnya. Hasil ROA memberi investor wawasan tentang seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan. Informasi ini penting bagi manajemen sebagai bahan penilaian, dan penting untuk mengetahui kinerja perusahaan agar calon investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Jeremy dan Viriany, 2021).

Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang mengungkap permasalahan dengan permasalahan ataupun topik sejenis. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dijabarkan seperti dibawah ini.

a) Rini and Febriani (2017) melakukan analisis dampak penerapan enterprise resource planning (ERP) terhadap dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menilai dampak implementasi

perencanaan sumber daya perusahaan terhadap hubungan antara kinerja perusahaan (profitabilitas). Dan secara empiris membuktikan nilai tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem ERP dapat mendukung dan mengembangkan kinerja rantai pasok.

- b) Nawawi and Akbar (2019) melakukan analisis terhadap model mediasi hubungan antara sistem perencanaan sumber daya suatu perusahaan, manajemen rantai pasokan, dan kinerja perusahaan. Di sinilah manajemen rantai pasokan adalah perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) dan kinerja. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan memediasi hubungan antara pemanfaatan sumber daya perusahaan (ERP) dan kinerja perusahaan. Selain itu, penerapan ERP berdampak positif pada peningkatan kinerja SCM, berdampak pada fungsi bisnis lainnya dan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- c) Yunani (2019) melakukan analisis model erp dan manajemen rantai pasok koperasi dengan tujuan menyediakan kerangka kerja yang memadai untuk meningkatkan kinerja koperasi dan sarana untuk mengatur bisnis koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem ERP dan SCM dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja bisnis terlepas dari jenis perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian menggambarkan secara singkat proses penelitian yang diselidiki oleh penulis. Rancangan Studi ini menggunakan gambar dan survei yang berfokus pada aliran produk, aliran keuangan, dan keputusan transfer informasi untuk membangun rantai pasokan yang efektif dan efisien untuk perusahaan. Dalam penelitian ini, objeknya adalah

manajemen rantai pasokan PT. Panasonic Gobel Indonesia.

Lokasi Penelitian

PT Panasonic Gobel Indonesia adalah tempat penelitian ini dilaksanakan, sebuah perusahaan yang merupakan produsen produk elektronik kelas dunia, yang secara khusus menjawab kebutuhan konsumen dan bisnis.

Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada analisis manajemen rantai pasok yang berbasis sistem ERP PT Panasonic Gobel Indonesia terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data sekunder adalah cara pengumpulan data yang dipakai, artinya data dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber yang lain. Biasanya, data yang digunakan diperoleh dari objek individu dan perusahaan. Pengumpulan data yang disengaja dari pengguna untuk tujuan penelitian dari otoritas atau lembaga lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui Manajemen Rantai Pasok Berbasis ERP Terhadap Perkembangan Kinerja Perusahaan PT Panasonic Gobel Indonesia adalah tujuan pada penelitian ini. Responden yang diambil oleh kita yaitu karyawan PT Panasonic Gobel Indonesia dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa kelemahan yang mengurai perkembangan kinerja perusahaan PT Panasonic Gobel Indonesia. Kelemahan – kelemahan tersebut diantara lain :

- a) Sering terjadi error terhadap mesin – mesin yang digunakan sehingga menghambat kinerja perusahaan PT Panasonic Gobel Indonesia
- b) Kurangnya komunikasi yang terjalin sesama karyawan sehingga menyebabkan miskomunikasi
- c) Perusahaan kurang efisien dalam memproduksi karena kurangnya mesin produksi

Oleh karena itu, kami mengusulkan solusi dari beberapa kelemahan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) saat ini sebagai berikut :

- a) Mengecek mesin setiap hari agar dapat mengantisipasi terjadinya error terhadap mesin yang akan menghambat kinerja perusahaan
- b) Meningkatkan Kerjasama dan komunikasi tiap anggota guna untuk meningkatkan hubungan yang harmonis
- c) Menambah mesin produksi agar dapat memaksimalkan produksi suatu alat

A. Hasil Observasi Perkembangan Kinerja

Data – data yang diperoleh dari data perusahaan milik PT Panasonic Gobel Indonesia Batam, yaitu dengan meminta langsung kepada staff – staff dan karyawan PT Panasonic Gobel Indonesia khususnya data perkembangan kinerja PT Panasonic Gobel Indonesia tiap tahunnya. Produk pertama Panasonic adalah soket lampu yang dibuat pada tahun 1918. Pada tahun 1923, Panasonic memproduksi lampu sepeda untuk pertama kalinya dan sejak itu Panasonic menjadi produsen elektronik terbesar dijepang bersaing dengan sony, Thomson dan Philips. Lalu pada tahun 1927, Panasonic mulai memproduksi setrika listrik dan alat – alat lainnya. Hingga saat ini Panasonic sudah mulai memproduksi alat – alat seperti AC, TV,

Microwave, Mesin cuci dan banyak alat lainnya.

1. Supply Chain yang diterapkan PT Panasonic Gobel Indonesia

PT Panasonic Gobel Indonesia didirikan pada tahun 1954 dan merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di industri elektronik berupa AC, Kulkas, TV, Dll. Salah satu alasan PT Panasonic Gobel Indonesia dapat bertahan hingga saat ini adalah dikarenakan penerapan SCM yang baik. SCM atau supply chain management sendiri merupakan rantai yang menghubungkan antar satu pelaku usaha dengan yang lainnya. Untuk PT Panasonic Gobel Indonesia sendiri, jalurnya dimulai dari:

- a. Penerimaan bahan baku dari supplier, Proses pertama yang diterapkan tidak lain dari menerima bahan baku dari supplier. Bahan baku sendiri dipilih oleh perusahaan dengan pemilihan yang tepat dan berkualitas baik agar.
- b. PT Panasonic Gobel Indonesia Memproduksi Produk, Setelah penerimaan bahan baku dari supplier, maka proses selanjutnya adalah proses produksi produk. Produksi yang dilakukan oleh PT Panasonic Gobel Indonesia sendiri tidak lain dari memproduksi berbagai macam alat elektronik. Proses produksi pun tidak dilakukan semena-mena, masih dilakukannya QC atau quality control untuk menjaga kualitas dari produk sebelum kemudian didistribusikan kepada retailer.
- c. Pendistribusian oleh distributor ke tangan retailer, Proses berikutnya merupakan proses pendistribusian produk yang diproduksi dari PT Panasonic Gobel Indonesia kepada

para retailer yang bertugas untuk menjual produk. Pendistribusian ini dilakukan oleh para distributor. PT Panasonic Gobel sendiri memiliki sebanyak 360 distributor. Setelah proses penyaluran produk yang dilakukan distributor sampai ke tangan para retailer, retailer bertugas akan pemesanan dalam jumlah yang besar dan kemudian menjual dalam jumlah kecil atau eceran kepada para konsumen.

- d. Berakhir di tangan consumer, Dan proses terakhir berakhir di tangan para konsumen dimana produk tersebut tidak lagi diperjualbelikan, produk hanya digunakan untuk kepentingan pribadi.

2. Penerapan Sistem ERP Pada PT Panasonic Gobel Indonesia

Perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama pada bidang teknologi dan informasi memberikan dampak yang cukup penting untuk PT Panasonic Gobel karena perusahaan ini membutuhkan bantuan dari sistem ERP untuk meningkatkan kinerja perusahaan. PT Panasonic Gobel sebelumnya pernah menggunakan aplikasi yang buatan sendiri (in-house development) yang berbasis program Foxbase dan Database Sybase pada tahun 1989. Namun sistem tersebut dianggap tidak efektif karena hanya dapat membantu perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya pada tingkat depertemen.

Sampai pada Juni tahun 2001 PT Panasonic Gobel mulai menerapkan sistem ERP pada perusahaannya. Berikut adalah alasan yang mendasari pengimplementasian ERP pada PT Panasonic Gobel (TORUAN, 2013), yaitu :

- a. Membutuhkan sistem “Back Bone” yang kuat dan dapat memberikan data-data secara rinci dan tepat waktu.
- b. Agar memperoleh sinergi yang optimal

3. Software ERP pada PT Panasonic Gobel Indonesia

Sistem ERP yang diterapkan PT Panasonic Gobel menggunakan software System Application and Product in Data Processing (SAP). PT Panasonic Gobel menggunakan SAP untuk mengawasi penjualan, produksi, ketersediaan bahan baku dan manajemen sumber daya manusia perusahaan. Modul-modul yang tersedia di SAP meningkatkan performa kerja pada PT Panasonic Gobel antara lain sebagai berikut :

- a. Sales and Distribution, PT Panasonic Gobel menggunakan modul ini untuk menyediakan data-data mengenai penjualan dan distribusi perusahaan yang meliputi manajemen prospek dan pelanggan, manajemen penjualan, distribusi dan lain-lain.
- b. Material Management, PT Panasonic Gobel menggunakan modul ini untuk menciptakan proses pembelian yang optimal dan pengelolaan bahan baku.
- c. Quality Management, modul ketiga ini membantu PT Panasonic Gobel dalam memastikan kualitas produk yang dihasilkan.
- d. Production Planning, PT Panasonic Gobel memantau kegiatan rencana produksi perusahaan.
- e. Human Resources, PT Panasonic Gobel menggunakan modul ini untuk mengintegrasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya

manusia seperti register, administrasi pegawai, membayar gaji karyawan setiap bulan dan manajemen waktu.

- f. Plan Maintenance, PT Panasonic Gobel menggunakan modul ini untuk melacak data terkait pemeliharaan aset.
- g. Financial Accounting, PT Panasonic Gobel dapat melakukan manajemen keuangan perusahaan. Semua aktivitas yang berkaitan dengan keuangan akan menggunakan modul ini seperti arus kas masuk dan keluar.

4. Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan ERP

	Sebelum Penerapan ERP		Sesudah Penerapan ERP	
	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
Return on Assets	4.57%	3.62%	2.86%	5.68%
Return on Equity	11.50%	10.04%	6.17%	11.17%

Tabel. 1 Rasio Keuangan PT Panasonic Gobel pada Tahun 2000-2003

Tabel diatas adalah hasil perhitungan terhadap Return on Assets dan Return on Equity pada PT Panasonic Gobel. Periode yang digunakan untuk analisis adalah tahun 2000-2003. Dari table diatas, dapat kita ketahui bahwa ROA sebelum penerapan ERP yaitu pada tahun 2000 adalah 4.57%, mengalami penurunan menjadi 3.62% pada tahun 2001. Setelah menerapkan ERP yaitu pada tahun 2002 ROA PT Panasonic Gobel masih mengalami penurunan menjadi 2.86% dan mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 5.68% di tahun 2003.

Berikutnya Return on Equity, nilai dari ROE sebelum dan sesudah penerapan ERP juga memiliki perbedaan. Sebelum penerapan ERP, ROE pada PT Panasonic Gobel adalah 11.50% pada tahun 2000 lalu menurun lagi menjadi 10.04%. ROE setelah menerapkan sistem ERP yaitu pada tahun 2002 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 6.17% dan naik kembali di tahun 2003 menjadi 11.17%.

Dari hasil perhitungan dan analisis diatas, dapat kita ketahui bahwa sistem ERP tetap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya dalam peningkatan pendapatan perusahaan. Meskipun ROE pada tahun 2002 mengalami penurunan yang cukup signifikan tetapi di tahun berikutnya yaitu tahun 2003 kembali mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi lagi.

PENUTUP

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa supply chain management (MRP) adalah kegiatan dan keputusan yang konsisten guna mengintegrasikan pemasok, produsen, pergudangan, layanan transportasi, dan konsumen secara efektif. Enterprise Resource Planning (ERP), di sisi lain, merupakan sistem informasi terintegrasi yang bisa memenuhi kebutuhan sistem informasi spesifik di berbagai departemen perusahaan. Supply chain berbasis ERP yang ada di setiap perusahaan sangatlah penting. Tujuan dari rantai pasok berbasis ERP itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, memaksimalkan keuntungan, dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia akibat penggunaan sehingga dapat juga membantu bisnis meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem ERP dapat mendukung dan mengembangkan kinerja rantai pasok. Sistem yang

mendukung dukungan rantai pasokan yang sangat baik untuk manajemen rantai pasokan adalah Oracle. Kinerja ini meningkatkan penjualan dan membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan mereka. Adapun responden yang diambil oleh kita yaitu karyawan PT Panasonic Gobel Indonesia dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan adapun beberapa kelemahan yang mengurai perkembangan kinerja perusahaan PT Panasonic Gobel Indonesia. Kelemahan – kelemahan tersebut diantara lain seperti sering terjadi error terhadap mesin – mesin yang digunakan sehingga menghambat kinerja perusahaan PT Panasonic Gobel Indonesia kurangnya komunikasi yang terjalin sesama karyawan sehingga menyebabkan miskomunikasi, dan juga kurangnya mesin produksi yang menyebabkan perusahaan kurang efisien dalam memproduksi. Jadi, akibat adanya permasalahan tersebut, adapun solusi yang bisa dilakukan yaitu, seperti mengecek mesin setiap hari agar dapat mengantisipasi terjadinya error terhadap mesin yang akan menghambat kinerja perusahaan, meningkatkan kerjasama dan komunikasi tiap anggota guna untuk meningkatkan hubungan yang harmonis, dan juga menambah mesin produksi agar dapat memaksimalkan produksi suatu alat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan perlu menerapkan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) untuk mendapatkan keuntungan dari efisiensi yang diperoleh dengan perencanaan rantai pasokan yang terintegrasi. Permasalahan yang kelak dialami oleh PT Panasonic Gobel Indonesia seharusnya selalu dilakukan pengecekan agar tidak mengganggu kinerja perusahaan terhadap rantai pasoknya dan juga sistem ERP Perusahaan. Selain itu, diperlukannya suatu perusahaan untuk memiliki rantai

pasok (MRP) yang berbasis enterprise resources planning (ERP) karena sistem enterprise resources planning ERP adalah teknologi yang terintegrasi yang bisa memberikan nilai pada manajemen rantai pasok (SCM).

DAFTAR PUSTAKA

- Jeremy dan Viriany. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Lintar.Untar.Ac.Id*, 3.
- Nawawi, M., & Akbar, T. (2019). Model Mediasi Hubungan Antara Enterprise Resources Planning System, Supply Chain Management Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 270. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6167>
- PT. Panasonic Gobel Indonesia. (2022). *PT. Panasonic Gobel Indonesia*. www.panasonic.com/id.
- Rachmawan, B. P. T. (2018). PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Dspace.Uii.Ac.Id*.
- Rini, W. F., & Febriani, D. (2017). Dampak Implementasi Enterprise Resources Planning (Erp) Atas Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5254>
- TORUAN, D. M. L. (2013). Dewi Margareth L Toruan, MB-IPB, E-48 KESUKSESAN DAN KEGAGALAN IMPLEMENTASI ENTERPRISERESOURCE PLANNING (ERP) DAN CONTOH STUDI KASUSPT SEMEN GRESIK & FOX MEYER. *ACADEMIA*.
- Yunani, A. (2019). Model Erp Dan Manajemen Rantai Pasok Untuk Koperasi; Kajian Pustaka. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.24>
- Yusdianto, R. I. D. (2018). Enterprise Resource Planning (ERP) menurut O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2010: 272) adalah sistem perusahaan yang meliputi semua fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang didorong oleh beberapa modul software yang terintegrasi untuk mendukung pros. *Repositori.Stiamak.Ac.Id*.